

**STRATEGI PENDAMPINGAN KELUARGA RISIKO STUNTING
MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA DI
WILAYAH KALURAHAN WEDOMARTANI KAPANEWON
NGEMPLAK**

**STRATEGY FOR ASSISTANCE OF FAMILIES AT RISK OF
STUNTING THROUGH INCREASING FAMILY KNOWLEDGE IN THE
AREA OF WEDOMARTANI VILLAGE, KAPANEWON NGEMPLAK**

Casnuri^{1*}, Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with the highest malnutrition problems and also ranks third with the highest stunting rate, namely 36.4% or around 9 million cases. One of the factors for the high stunting problem in Indonesia is poor nutritional intake since the fetus is still in the womb (pregnancy), newborn, until the child is two years old. Important efforts made to reduce stunting rates are through introduction and assistance to families. Families have a crucial role in preventing and handling stunting or stunted children. Therefore, family empowerment efforts are very necessary. The purpose of this study was to determine the strategy in assisting families at risk of stunting carried out by the Family Assistance Team in the Wedomartani Village area, Ngemplak District in preventing stunting. This study was designed using a descriptive method, namely empirical research that can be observed according to the reality in the field, besides also using interview techniques, data and documentation that are directly obtained from trusted sources. The data collected were the results of interviews with several informants who knew about stunting prevention. The results of the study showed that assisting families at risk of stunting through increasing knowledge was effective in preventing stunting.

Keywords: Family Assistance, Knowledge, Stunting Risk

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara dengan masalah malnutrisi tertinggi dan juga menempati urutan ketiga dengan angka stunting tertinggi yakni 36,4% atau sekitar 9 juta kasus. Faktor tingginya masalah stunting di Indonesia salah satunya adalah buruknya asupan gizi sejak janin masih dalam kandungan (masa hamil), baru lahir, sampai anak berusia dua tahun. Upaya penting yang dilakukan untuk menekan angka stunting yaitu dengan pengenalan, pendampingan terhadap keluarga. Keluarga memiliki peran krusial untuk *prevention* dan penanganan masalah stunting atau anak kerdil. Karena itu, upaya pemberdayaan keluarga sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dalam pendampingan keluarga risiko stunting yang dilakukan Tim Pendamping Keluarga di wilayah Kalurahan Wedomartani

Kapanewon Ngemplak dalam pencegahan stunting. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode dekskriptif yaitu penelitian yang bersifat empiris dapat diamati sesuai kenyataan yang ada di lapangan selain itu juga menggunakan teknik wawancara, data-data dan dokumentasi yang langsung didapatkan dari sumber terpercaya. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui seputar pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan keluarga risiko stunting melalui peningkatan pengetahuan efektif dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci: Pendampingan Keluarga, Pengetahuan, Risiko Stunting

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah kesehatan yang mengancam yaitu stunting. Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan hingga tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Kondisi ini terjadi akibat seseorang tidak mendapat asupan gizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama. Selain mempengaruhi kondisi balita pada saat ini, stunting juga mempengaruhi masa depan balita, karena stunting memiliki dampak jangka panjang seperti berkurangnya kognitif dan perkembangan fisik, mengurangi kapasitas kesehatan. Berdasarkan data dari SSGBI tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4% dan menjadi 21,6% di 2022.

Stunting terjadi karena asupan gizi melalui makanan baik dari orang tua maupun bayi. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Faktor pemberian asupan gizi yang buruk kepada ibu hamil, status gizi yang buruk ibu saat hamil, perawakan ibu yang pendek, dan pemberian asupan gizi dalam makanan yang buruk kepada anak. Adapun hal lain yang menyebabkan stunting adalah faktor seorang ibu ketika masih remaja tidak cukup mendapat asupan gizi dan nutrisi yang cukup, bahkan ketika di masa kehamilan yang menyebabkan anak dapat terkena stunting. Kondisi kurangnya pemenuhan gizi ini berkaitan langsung dengan masih kurangnya kesejahteraan rakyat. Kondisi ekonomi yang masih kurang, akses terhadap pelayanan kesehatan, penyediaan makanan yang bergizi bahkan air bersih merupakan faktor yang sangat

Casnuri^{1*}, Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com

mempengaruhi pertumbuhan anak. Faktor lain yang mempengaruhi stunting pada anak adalah pola asuh dan pengetahuan orang tua mengenai stunting. Hal ini berkaitan dengan penelitian, dengan kurangnya komunikasi mengenai kesehatan atau informasi stunting kepada orang tua terutama ibu ataupun calon ibu menyebabkan angka stunting yang masih terbilang tinggi. Pemberian pengetahuan informasi kesehatan kepada masyarakat tentang faktor-faktor penyebab stunting bisa dijadikan upaya pencegahan agar angka stunting tidak semakin meningkat terutama ibu dan calon ibu (Komalasari *et al.*, 2020).

Saat ini fokus pemerintah dalam penanganan stunting antara lain melalui intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dan memiliki kontribusi sekitar 30% dalam pencegahan stunting. Sementara intervensi melalui gizi sensitif dilakukan melalui masyarakat umum, termasuk keluarga melalui sosialisasi. Dalam melakukan sosialisasi suatu program atau kebijakan sangat diperlukan strategi komunikasi. Karena, berhasil atau tidaknya suatu

program atau kebijakan banyak ditentukan dari strategi komunikasi itu sendiri (Effendy, 2018). Strategi komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan program stunting adalah melalui program TPK (Tim Pendampingan Keluarga) yang merupakan aktor penting untuk menyelesaikan masalah stunting di Indonesia.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengerahkan 600 ribu personil yang tergabung dalam 200 ribu Tim Pendamping Keluarga (TPK). TPK dikerahkan di seluruh daerah di Indonesia untuk menekan angka stunting menjadi 14 persen di tahun 2024. Dengan adanya TPK yang langsung turun di lapangan dan mengetahui masalah yang ada di lingkup terkecil di tingkat Desa/Kelurahan hingga keluarga (BKKBN, 2017).

TPK bertugas melakukan penyuluhan, memfasilitasi pelayanan rujukan dan memfasilitasi pemberian bantuan sosial serta melakukan surveilans kepada sasaran keluarga berisiko stunting. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan dikuatkan dalam hal pendampingan keluarga. Mereka sebagai ujung tombak dalam upaya percepatan

Casnuri^{1*}, Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com

penurunan stunting perlu diberdayakan, diberikan support dalam hal finansial, dan sarana prasarana dalam melaksanakan tugas-tugasnya. TPK dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh penggerak PKK, Puskesmas, Posyandu, Pemerintah Desa/Kelurahan, Pemerintah Kabupaten/Kota. Untuk melancarkan tugasnya TPK diperlukan strategi komunikasi agar bisa dipahami oleh sasaran dalam hal ini adalah keluarga (BKKBN, 2017).

Keluarga memiliki peran krusial untuk pencegahan dan penanganan masalah stunting atau anak kerdil. Karena itu, upaya pemberdayaan keluarga sangat diperlukan. Keluarga adalah bagian dari masyarakat, merupakan faktor penentu bagaimana kita berusaha melakukan pencegahan dan penanganan stunting. Keluarga berperan penting mencegah stunting pada setiap fase kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, menikah, hamil, sampai pada masa emas, yaitu 1000 pertama kehidupan agar anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas, dan optimal (Maulida, 2022). Program ini harus terus

berlangsung hingga program tersebut mampu menarik minat masyarakat untuk membantu berbagai pihak dalam mencegah penyakit gizi buruk atau stunting ini di Indonesia. Namun penanggulangan stunting bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan semua pihak, setiap keluarga Indonesia.

Jumlah baduta (bayi usia di bawah dua tahun) di Kalurahan Wedomartani sebanyak 58 baduta. Dari 58 baduta terdapat 10 baduta berisiko stunting dan 2 orang ibu hamil. Kalurahan Wedomartani merupakan salah satu kalurahan yang telah menjalankan program pendampingan keluarga dengan risiko stunting. Namun, pelaksanaan pendampingan terhadap keluarga risiko stunting belum maksimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya tenaga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata bukan dengan angka. Peneliti memilih pendekatan kualitatif yang bertujuan menganalisis serta mendeskripsikan fenomena yang

Casnuri^{1*}, Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com

diteliti. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui seputar pencegahan stunting yaitu bidan dan kader Kesehatan sebanyak 3 orang.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian Sebagai Tim Pendamping Keluarga Di Wilayah Kalurahan Wedomartani

No	Nama	Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	P	Informan Kunci	Perempuan	Kader Kesehatan
2	MN	Informan Pendukung	Perempuan	Bidan
3	DF	Informan Pendukung	Perempuan	Kader Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari wawancara secara mendalam dengan informan terpilih, sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan Tim Pendamping Keluarga di Wilayah Kalurahan Wedomartani dalam pencegahan stunting, yang dikaitkan dengan beberapa unsur ini indentifikasi masalah. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan cara wawancara mendalam untuk mengetahui langsung bagaimana pendapat umum masyarakat tentang pencegahan stunting saat ini dan upaya dinas terkait.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada tim pendamping

keluarga di Wilayah Kalurahan Wedomartani mengenai sasaran dalam pendampingan keluarga:

“Keluarga dengan ibu hamil, balita usia 0-5 tahun dengan berat badan kurang dari usianya” (Wawancara dengan P, 08/7/2024). Adapun jawaban dari informan lainnya dan berikut jawabannya “Mendata keluarga yang berisiko stunting, memberikan informasi tentang kesehatan, yaitu dengan menginformasikan nutrisi yang baik untuk ibu hamil, makanan pendamping balita, perlunya menjaga jarak kelahiran demi kesehatan ibu dan anak” (Wawancara dengan MN, 08/7/2024).

Casnuri^{1*},Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com

Tabel 2. Distribusi frekuensi sasaran

Status	Total	%
Calon pengantin	1	6,67
Ibu hamil	2	13,33
Ibu nifas	2	13,33
Bayi dan baduta	10	66,67
Jumlah	15	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran adalah bayi dan baduta yaitu 66,67%. Dari hasil penelitian sebanyak 15 sasaran ditemukan ada 1 calon pengantin KEK, 1 ibu hamil KEK dan 1 baduta dengan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) tidak sesuai umur. Indikator Kekurangan Energi Kronis (KEK) menggunakan pemeriksaan lingkaran atas (LILA).

Berdasarkan hasil anamnese, kejadian calon pengantin KEK, ibu hamil KEK dan baduta dengan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) tidak sesuai umur dikarenakan kurangnya pemenuhan gizi. Kurangnya pemenuhan gizi tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu mengenai nutrisi/gizi seimbang. Keluarga mengatakan bahwa anak-anaknya tidak memiliki faktor risiko untuk terjadinya stunting. Keluarga menganggap bahwa stunting hanya disebabkan oleh faktor keturunan. Keluarga juga

mengatakan tidak mengetahui penyebab stunting dan cara pencegahannya.

Pada keluarga dengan ibu hamil juga memiliki pemahaman yang sama bahwa stunting disebabkan oleh keturunan. Keluarga ini tidak mengetahui bahwa salah satu tujuan kunjungan kehamilan adalah untuk mencegah stunting dengan cara mendeteksi tumbuh kembang janin dan memantau gizi ibu hamil.

Tahap selanjutnya semua sasaran diberikan edukasi/penyuluhan kesehatan secara perorangan/ individu sesuai dengan hasil anamnese dan pemeriksaan fisik. Penyuluhan untuk calon pengantin berupa gizi seimbang, imunisasi TT dan kesehatan reproduksi. Penyuluhan untuk ibu hamil berupa gizi ibu hamil, ANC rutin, tanda bahaya kehamilan (Trimester 1,2,3), ketidaknyamanan selama kehamilan dan persiapan persalinan. Penyuluhan ibu nifas

Casnuri^{1*}, Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com

berupa gizi ibu nifas, ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, personal hygiene dan KB. Penyuluhan untuk bayi dan baduta ditujukan kepada ibu dan ayah berupa gizi bayi dan balita, ASI eksklusif, imunisasi, perawatan bayi sehari-hari, dan rutin ke posyandu.

Pemberian penyuluhan atau edukasi kesehatan ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang pada balita yang diberikan kepada ibu, efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Utaminingsy, 2020). Penyuluhan kesehatan dibuat dengan tujuan agar terjadi perubahan dari perilaku yang kurang sehat menjadi sehat yang dilakukan dengan penyebarluasan pesan kesehatan untuk menanamkan dan meyakinkan sasaran sehingga sasaran dapat paham, dan untuk tujuan tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku sasaran (Wicaksono & Alfianto, 2020).

Dalam kegiatan ini digunakan leaflet sebagai alat bantu dalam penyampaian pendidikan kesehatan kepada sasaran serta penggunaan aplikasi ELSIMIL bagi calon pengantin yang dapat diunduh melalui smartphone. Keuntungan

menggunakan media ini yaitu materi dapat dipelajari kapanpun/fleksibel dan dapat diulang; terdiri dari beragam gambar, warna, desain yang unik serta bahasa yang sederhana dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman informasi (Saputra *et al.*, 2017).

Tatalaksana diberikan bagi temuan risiko stunting. Selain diberikan penyuluhan/edukasi kesehatan, catin KEK, ibu hamil KEK dan baduta gizi kurang diberikan tatalaksana untuk dilaporkan ke Bidan Desa dan melakukan pemeriksaan ke Puskesmas.

Tahap selanjutnya, semua sasaran didampingi oleh tim pendamping keluarga dengan melakukan kunjungan rumah tiap bulan untuk dilakukan observasi dan evaluasi. Dari hasil observasi dan evaluasi terdapat perubahan sikap dan peningkatan pemahaman sasaran setelah diberikan edukasi ditunjukkan dengan sasaran dapat mengulang penjelasan yang diberikan dan melakukan anjuran yang diberikan. Peningkatan pemahaman ini didukung oleh suasana yang privat sehingga ibu lebih leluasa untuk bertanya, mengemukakan keluhan yang dihadapi.

Casnuri^{1*},Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap sasaran. Pendampingan keluarga pada calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, bayi dan baduta merupakan upaya yang efektif dalam pencegahan dan deteksi dini risiko stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. 4(1): 9–15.
- Desi Armi Eka Putri. (2023). *Modul Media Pembelajaran*. Sumatera Barat: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. Available At: <http://Fkip.Ummy.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2023/06/Modul-Ajar-Media-Pembelajaran-Dan-Tik.Pdf>.
- Hasanah, L., Wardhita, Y. And Resdiana, E. (2023). Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *Community Development Journal*. 4(6): 13501–13505.
- Idyawati, S., Afrida, B. R. And Aryani, N. P. (2023). Pendampingan Pada Keluarga Dengan Balita Gizi Kurang Dan Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*. 5(1): 91. Doi: 10.36565/Jak.V5i1.447.
- Komalasari, K. et al. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*. 1(2): 51–56. Doi: 10.47679/Makein.202010.
- Lestari, T. R. . (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah Dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*. XV(14): 21–25.
- Lucyana. (2024). Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Pada Keluarga Beresiko Stunting Di Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*. 2(2): 282–291.
- Maryani, S. and Mundarti, M. (2024). Pendampingan Keluarga Peduli Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat)*. 8(1): 1–2. Available At: <https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm/Article/View/19630%0ahttps://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm/Article/Download/19630/Pdf>.
- Masliati, T. Et Al. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting Masyarakat Di Desa Kadugenep Dengan Media Edukasi. *Communnity Development Journal*. 4(4): 8852–8856.
- Maulida, M. (2022). Tugas Kesehatan Keluarga Tentang Upaya Pencegahan Stunting Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2022. *Getsempena Health Science Journal*. 1(2): 17–24. Doi: 10.46244/Ghsj.V1i2.1822.

Casnuri^{1*}, Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com

- Nazarudin, P. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2021*. Jakarta: Direktur Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jendral Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. P. 7.
- Effendy, O.U. (2018). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P2p, K. R. Dan. (2018). *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi*. Available At: <https://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Tag/Cegah-Stunting-Dengan-Perbaikan-Pola-Makan-Pola-Asuh-Dan-Sanitaasi>.
- Purnomo, A. et al. (2023). Pendampingan Keluarga Balita Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sri Mulya Jaya Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2): 17-22. Doi: 10.57218/Jompaabdi.V2i2.635.
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak*. Pendidikan Sejarah FKIP Untan, 11.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Journal*. 5(1): 540-545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>.
- Wicaksono, K. E., & Alfianto, A. G. 2020. Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Managemen Nutrisi Balita Stunting. *Conference on Innovation and Application Of Science and Technology*. 981-986.
- Utamingtyas, F. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 7(1): 171-184.

Casnuri^{1*},Novi Indrayani², Yuli Yantina³

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Korespondensi: casnuri.unriyo@gmail.com